

VOLLEYBALL FOR ALL
(Bolavoli untuk semua)



Oleh:
Suhadi
Sujarwo



Diterbitkan oleh:
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT dengan segala nikmat dan karunia-Nya sehingga buku kami yang berjudul "*volleyball for all (bolavoli untuk semua)*" dapat terselesaikan dengan tiada aral dan rintangan yang melintang. Buku ini kami dedikasikasikan kepada keluarga, masyarakat, institusi, dan khasanah ilmu pengetahuan. Buku ini sebagai buah pikir kami selama kami menjadi staf pengajar di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Selama kami mendalami tentang permainan dan pembelajaran bolavoli, maka kami berusaha untuk menambah referensi bagi pemerhati dan pecinta permainan bolavoli untuk memahami lebih jauh tentang permainan bolavoli.

Buku ini merupakan buku pertama yang kami buat, dimana dalam penyusunannya mungkin masih jauh dari harapan para pemerhati karya tulis ataupun dari substansinya masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kami sangat berterima kasih apabila bapak/ibu pembaca buku ini berkenan memberikan masukan dan saran yang tentu saja membangun demi kesempurnaannya karya kami ini. Saran dan masukan yang membangun sangat kami tunggu di alamat email kami: jarwo@uny.ac.id.

Akhirnya kami mengucapkan terimakasih yang sangat banyak kepada semua pihak yang telah berkenan memberikan doa dan restu sehingga buku ini dapat diterbitkan, semoga amal baik saudara diterima disisi-

Nya. Amin. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang budiman. Terimakasih.

September 2009

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I : SEJARAH DAN FILOSOFI PERMAINAN BOLAVOLI.....	1
BAB II: KONDISI FISIK UMUM DALAM PERMAINAN BOLAVOLI.....	12
BAB III: TEKNIK DASAR PERMAINAN BOLAVOLI.....	23
A. Servis.....	24
B. Passing Bawah.....	29
C. Passing Atas.....	32
D. Smash.....	35
E. Blok.....	38
F. Sliding.....	40

BAB IV:	
TAKTIK DALAM PERMAINAN	
BOLAVOLI.....	44
A. Taktik Individu.....	45
B. Taktik Tim/Beregu.....	45
 BAB V:	
PERATURAN PERMAINAN	
BOLAVOLI.....	64
 BAB VI:	
SISTEM PERTANDINGAN DALAM PERMAINAN	
BOLAVOLI.....	67
A. Sistem Kompetisi.....	70
B. Sistem Setengah Kompetisi.....	75
C. Sistem Gugur.....	77
 BAB VII:	
ARTIKEL TENTANG BOLAVOLI	
A. Permainan Bolavoli Mini untuk anak Sekolah	
Dasar	78
B. Volleyball: Empowering Civilitation	94
Daftar Pustaka.....	114

BAB I

SEJARAH DAN FILOSOFI PERMAINAN BOLAVOLI

A. Sejarah Permainan Bolavoli

Permainan bolavoli diciptakan pada tahun 1885 oleh William G. Morgan, dia adalah seorang pembina dalam pendidikan jasmani pada suatu asosiasi pemuda bernama, Young Men Christian Association (YMCA) di kota Holyoke, Massachusetts, Amerika Serikat. Awal mula nama permainan ini adalah "minotte" yang permainan ini mirip dengan permainan badminton, dan permainan ini mulanya dimainkan oleh banyak orang, tidak terbatas sesuai dengan tujuan semula yaitu: untuk mengembangkan kesegaran jasmani para buruh disamping mereka juga bersenam massal. William G. Morgan kemudian melanjutkan idenya untuk

mengembangkan permainan tersebut agar mencapai cabang olahraga yang dipertandingkan. Nama permainan kemudian menjadi “*volley ball*” yang artinya kurang lebih mem-*volley* bola berganti-ganti.

Permainan bolavoli ini di Amerika sangat berkembang pesat, yang dipelopori oleh William G. Morgan sehingga YMCA pada tahun 1922 mampu menyelenggarakan kejuaraan nasional bolavoli di Amerika Serikat. Pada perang Dunia I tentara sekutu menyebarkan permainan ini ke berbagai negara, misalnya: Asia dan Eropa terutama negara Jepang, Cina, India, Filipina, Perancis, Rusia, Estonia, Latvia, Ceko-Slovakia, Rumania, Yugoslavia, dan Jerman. Dalam Perang Dunia ke II permainan ini tersebar atau berkembang hampir seluruh dunia terutama negara-negara di Asia dan Eropa. Setelah Perang Dunia II

prestasi dan popularitas bolavoli di Amerika Serikat menurun, sedangkan di negara lain terutama di Eropa Timur dan Asia berkembang sangat pesat.

Permainan bolavoli mulai masuk ke Indonesia tahun 1928, terutama pada saat penjajahan Belanda. Guru-guru pendidikan jasmani didatangkan dari negara Belanda untuk mengembangkan olahraga pada umumnya dan bolavoli pada khususnya. Di samping guru-guru pendidikan jasmani, tentara Belanda banyak andilnya dalam pengembangan permainan bolavoli di Indonesia, terutama dengan bermain di asrama-asrama, dilapangan terbuka, dan mengadakan pertandingan antar kompeni-kompeni Belanda. Di Polandia juga menyelenggarakan kejuaraan atau turnamen yang pertama kali tahun 1947, dan turnamen ini diikuti oleh berbagai negara, maka pada tahun 1948 didirikan

I.V.B.F (International Volleyball Federation) yang beranggotakan 15 negara.

Perkembangan permainan bolavoli sangat pesat di masyarakat Indonesia sehingga muncul klub-klub bolavoli. Pertandingan bolavoli untuk pertama kali dalam Pekan Olahraga Nasional (PON) II pada tahun 1951 di Jakarta, Pekan Olahraga Mahasiswa (POM) I di Yogyakarta, dan PON ke III pada tahun 1953. Dari dasar itulah, maka pada tanggal 22 Januari 1955 didirikan PBVSI (Persatuan Bolavoli Seluruh Indonesia) di kota Jakarta bersamaan dengan diadakannya kejuaraan nasional bolavoli yang pertama. Sejak saat itu PBVSI aktif dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan baik ke dalam maupun ke luar negeri sampai sekarang. Setelah tahun 1962 perkembangan permainan bolavoli sangat pesat, hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya klub-

klub bolavoli di seluruh pelosok tanah air. Bukti lain tentang perkembangan bolavoli di Indonesia yaitu adanya data-data peserta pertandingan dalam kejuaraan nasional, PON, dan kejuaraan-kejuaraan lainnya, dimana peningkatan jumlah angka peserta semakin meningkat.

Perkembangan permainan bolavoli sampai saat ini di Indonesia menduduki urutan ke tiga setelah sepakbola dan bulu tangkis. Perkembangan bolavoli di negeri Indonesia sangat menonjol saat menjelang even Asian Games pada tahun 1962 dan Ganevo I pada tahun 1963 di Jakarta, baik bolavoli untuk laki-laki maupun perempuan yaitu: meraih Juara III Putri dan IV Putra. Prestasi tertinggi yang pernah diraih oleh tim bolavoli Indonesia adalah pada saat kejuaraan dunia di Athena Yunani, yang berlangsung pada tanggal 3-12 September 1989 yaitu tim junior putra Indonesia yang di latih oleh Yano

Hadian, dibantu oleh Trainer Kanwar, serta pelatih dari Jepang Hideto Nishioka, dan pelatih fisik diserahkan kepada Engkos Kosasih dari bidang kepelatihan PKON (Pusat Kesehatan Olahraga Nasional) Kantor MENPORA, dalam kejuaraan tersebut, Juara I diraih: Uni Soviyet, Juara II Jepang, Juara III Brazil, Juara IV Bulgaria, Juara V Kuba, Juara VI Yunani, Juara VII Polandia, dan Indonesia bisa menduduki peringkat 15 Dunia.

Prestasi tersebut mungkin belum bisa terpecahkan sampai sekarang ini. Pada saat itu pimpinan ketua umum PBVSI yaitu: Jenderal (Pol) Drs. Mochamad Sanusi, perbolavolian di Indonesia saat itu meningkat pesat sampai seluruh pelosok tanah air. Sampai saat ini peran PBVSI baik Pusat sampai ke kabupaten sangat besar dalam pengembangan dan pemassalan permainan

bolavoli. Di bawah koordinasi PBVSI Pusat maka Indonesia terus berperan aktif dalam kejuaraan-kejuaraan nasional maupun internasional.

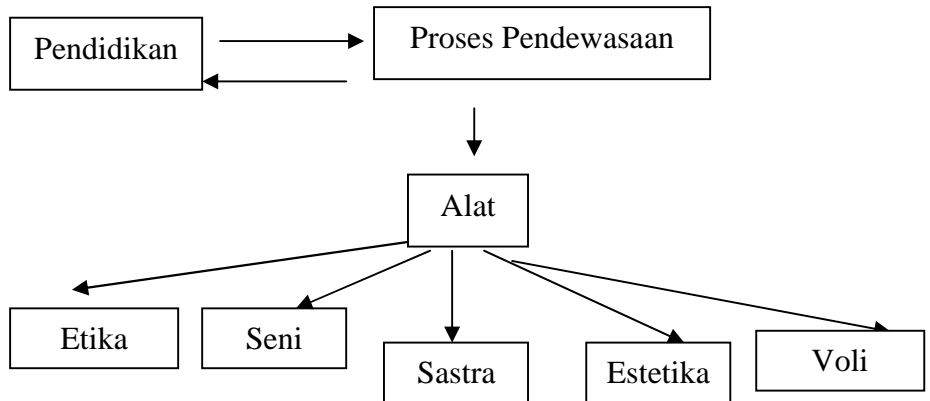
Seperti pada tahun 2006 tim Indonesia putri menduduki peringkat ketujuh dari sembilan negara peserta yang ikut dalam kejuaraan dunia bola voli putri VIV Cup III di Vietnam. Kemudian tahun 2007 even Internasional yang mengikuti adalah: Kejuaraan Asia Voli 2007 di Suphanburi City, Thailand Tim wanita Indonesia berhasil di urutan kesembilan, di kejuaraan Bolavoli Putra Asia 2007 Sampoerna Hijau di Istora Senayan Jakarta Tim putra Indonesia tidak menembus 6 besar yang sebagai syarat untuk mengikuti Olimpiade Beijing 2008. Pada kejuaraan SEA Games 2007 di Thailand tim putri Indonesia mendapatkan medali perunggu, dan Tim Putra mendapatkan medali emas.

Kejuaraan Asia Senior 2009 Putra diadakan di Manila Filipina Tim Indonesia meraih peringkat ke enam. Tahun 2010 tim putra Indonesia mampu meraih medali emas dalam SEA GAMES Vientiane Laos.

B. Filosofi Permainan Bolavoli

Permainan bolavoli pada mulanya diciptakan oleh William G. Morgan dan memiliki tujuan awal untuk mendapatkan kesegaran jasmani. Tujuan tersebut sangat bagus dan hal itu juga dibuktikan sampai sekarang bahwa pendidikan jasmani di sekolah ataupun instansi hampir di seluruh dunia memasukkan dalam kurikulum atau kegiatannya yang tergabung dalam permainan bola besar atau net games yang dimainkan seperti permainan ini. Selain untuk kesegaran jasmani, permainan ini juga bisa digunakan sebagai sarana pendidikan yaitu untuk

mendidik anak secara keseluruhan. Dimana kalau digambarkan sebagai berikut:



Dari gambar diatas bolavoli bisa kita jadikan suatu alat untuk mendewasakan anak atau alat untuk mendidik anak dengan nilai-nilai yang terkandung dalam permainan bolavoli, misalnya: nilai kerjasama, percaya diri, tanggungjawab, keberanian dan sportivitas. Selain itu ada beberapa tujuan yang bisa diharapkan dari permainan ini, yaitu:

1. Tujuan Utama yaitu membentuk anak didik secara menyeluruh baik jasmani, rohani maupun sosial.
2. Diharapkan dengan kesegaran jasmani tercapai maka kecerdasan dalam bermain bolavoli juga tercapai sehingga kesegaran tubuh terjaga, dengan itu anak didik bisa belajar dengan sehat, dan tercapailah kecerdasan anak.
3. Bermain dengan unsur rekreatif atau kesenangan dan sukarela melakukannya maka dengan bermain bolavoli ini kita bisa mendapatkan kepuasan.
4. Bermain bolavoli juga bisa dijadikan terapi
5. Tujuan terakhir yang bisa dicapai dengan bermain bolavoli yaitu untuk meraih prestasi setinggi-tingginya.

Dari kelima tujuan di atas, kesemuanya itu bisa kita dapatkan dengan bermain bolavoli akan tetapi hal tersebut juga tergantung tujuan kita, dan usaha yang kita lakukan. Apalagi untuk tujuan prestasi maka segala usaha dan upaya pasti akan dilakukan tidak hanya mudah diraih, akan tetapi butuh pengorbanan yang besar untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Untuk meraihnya maka perlu adanya latihan intensif yang terprogram dan membutuhkan pembinaan yang *continuu*. Oleh karena itu tujuan yang terakhir tersebut hanya diminati oleh beberapa orang saja yang benar-benar *concern* di bidang perbolavolian.

BAB II

KONDISI FISIK UMUM DALAM PERMAINAN BOLAVOLI

Kondisi fisik umum disini meliputi kemampuan yang dimiliki oleh masing- masing orang baik secara biologis maupun psikis. Berikut komponen-komponen fisik umum yang bisa digunakan dalam permainan bolavoli.

A. Komponen Biologis

Komponen biologis umum dalam permainan bolavoli yang bisa dikembangkan dengan optimal, walaupun tetap memperhatikan keterbatasan-keterbatasan fisik tertentu dari masing-masing orang. Diantaranya adalah:

(a) Potensi Dasar tubuh/fisik: komponen ini sangat mendukung karena postur dasar tubuh nantinya akan digunakan dan dilatih secara baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga potensi dasar dari postur

tubuh si calon atlet hendaknya juga bagus; (b) Fungsi Organ: komponen ini juga dibutuhkan dimana organ tubuh orang yang akan bermain bolavoli hendaknya juga lengkap dan dalam kondisi yang bagus, sehingga pengoptimalisasian organ tubuh nantinya akan bagus hasilnya dan permainan ini menuntut semua organ tubuh baik organ dalam maupun luar bekerja dengan optimal; (c) Struktur/Postur Tubuh: komponen ini sangat mendukung karena postur dasar tubuh yang hendaknya dimiliki oleh setiap orang yang ingin bermain bolavoli hendaknya masuk dalam golongan ektomorf, yaitu orang yang memiliki postur tubuh cenderung tinggi dimana karakteristik bolavoli sendiri yang permainannya dibatasi oleh ketinggian net; (d) Gizi: komponen ini juga wajib diperhatikan karena dalam proses untuk mencapai tujuan yang optimal juga harus didukung gizi yang bagus

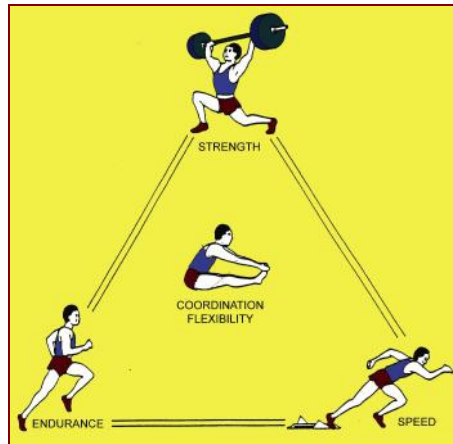
atau asupan gizi yang tepat sehingga tubuh terbentuk dengan baik. Tujuan diperlukannya komponen ini antara lain:

- Memahami berbagai kemampuan biomotor dan metode untuk mengembangkannya (melatihkannya)
- mempraktikkan latihan fisik dalam atletik di lapangan dan di laboratorium.
- Mengaplikasikan (melaksanakan dan memprogramkan) latihan biomotor/fisik kepada atlet pada nomor-nomor dalam atletik.

Berikut merupakan sasaran latihan fisik secara umum, antara lain:

- Meningkatkan fungsi dari sistem otot
- Meningkatkan fungsi dari sistem energi

Gambar arah pengembangan biomotor fisik:



Gambar keterhubungan antara komponen biomotor:



Dari komponen-komponen biomotor utama di atas, ada tiga pertanyaan utama bagi seorang pelatih bolavoli jika akan terjun dalam kepelatihan:

- WHAT TO DO

Cabang/Nomor, Otot, Kemampuan biomotor.

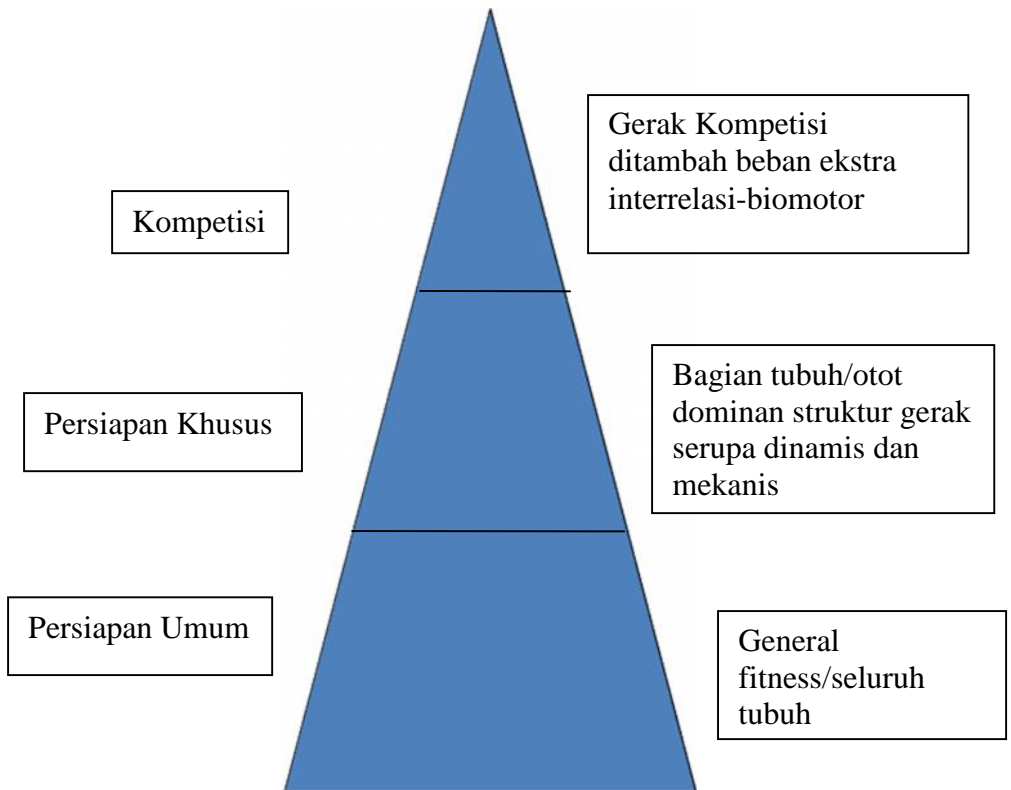
- HOW TO DO

Metode, Jenis latihan, Unit latihan (I-V-R)

- WHEN TO DO

Perencanaan latihan/ Periodisasi

Pengembangan Kemampuan Biomotor sesuai dengan tahap dalam Program Latihan.



Komponen-komponen biomotorik:

Kecepatan merupakan kemampuan melakukan gerakan dengan waktu yang singkat atau pendek. Berikut beberapa bentuk kecepatan dasar:

1. Kecepatan seluruh tubuh

2. Kecepatan anggota tubuh
3. Kecepatan reaksi
4. Kecepatan khusus

Kekuatan merupakan kemampuan menggunakan daya dalam mengatasi suatu tahanan.

Bentuk-bentuk dasar kekuatan, antara lain:

1. Kekuatan Maksimal
2. Dayatahan Kekuatan
3. Kekuatan kecepatan (power)
4. Dayatahan power
5. Kekuatan cabang/nomor khusus

Daya Tahan kemampuan untuk melakukan kerja dalam jangka waktu yang lama menghadapi kelelahan.

Berikut bentuk-bentuk daya tahan:

- Dayatahan aerobik
- Dayatahan Anaerobik

- Dayatahan Khusus

Kelentukan dan Koordinasi merupakan keluasaan gerak persendian, yang merupakan kemampuan unit otot-tendon melentuk dengan tekanan fisik di persendian.

Sifat Kelentukan:

- Wanita lebih lentuk dibanding pria
- Semakin bertambah umur kelentukan menurun
- Pengembangan kelentukan sebaiknya dimulai pada usia dini. Usia dewasa hanya menjaga dan mempertahankan.

B. Komponen Psikis

Komponen psikis yang umum dalam permainan bolavoli yang bisa dikembangkan dengan optimal, dengan memperhatikan keterbatasan-keterbatasan karakteristik dari masing-masing orang. Di bawah ini komponen-komponennya: (a) Intelektual: komponen ini

sangat penting dimana permainan bolavoli membutuhkan kemampuan intelektual baik kecerdasan emosional, spiritual dan intelektual yang nantinya akan mendukung pada saat tahap-tahap bermain dan pengenalan kaitannya dengan kemampuan menyerap dan kemampuan mengembangkan suatu materi; (b) Kepribadian: komponen ini juga sangat pokok dikarenakan masing-masing individu juga berbeda dalam masing-masing kepribadiannya, kepribadian yang dibutuhkan didalam permainan ini yaitu kepribadian yang cerdas dan memiliki nilai kerjasama yang tinggi karena hal ini sesuai dengan karakteristik bolavoli yang membutuhkan unsur kerjasama dalam proses bermainnya; (c) Motivasi: motivasi juga merupakan unsur penting dimana seseorang untuk bisa memainkan permainan bolavoli dengan baik hendaknya juga

memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dan berlatih setiap waktu.

Dengan segala daya, usaha yang harus dia lakukan yaitu dengan latihan dan belajar dengan sungguh-sungguh agar tercapai tujuannya. Bila motivasi rendah dan terkalahkan dengan hal lain maka tujuan tidak mungkin tercapai. Karena bolavoli merupakan suatu ketrampilan dimana yang namanya suatu keterampilan harus dilakukan berulang-ulang agar bisa menguasainya. Latihan maupun belajar juga dengan serius dan berat karena jika tidak berat maka tidak mungkin tercapai; (d) Koordinasi kerja otot: unsur ini sangat vital juga karena jika koordinasi kerja otot bagus maka nantinya teknik akan mudah diberikan, karena otot yang akan dibentuk dalam cabang olahraga ini, walaupun bukan besarnya

otot yang dibentuk akan tetapi power otot yang ada di dalam tubuh kita yang nantinya akan digunakan.

Uraian di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa segala unsur yang tertuliskan di atas sangat penting dalam tujuannya membentuk atau mengembangkan kemampuan bermain bolavoli seseorang. Walaupun belum semua unsur tersebut di atas, dan masih banyak lagi unsur pendukung bagi seseorang agar mampu bermain dan memiliki ketrampilan bolavoli dengan baik.

BAB III TEKNIK DASAR PERMAINAN BOLAVOLI

Teknik dasar merupakan suatu gerak dasar yang harus dimiliki oleh seorang pemain bolavoli baik dalam gerakan kaki dan juga gerakan tubuhnya. Masing-masing individu tidak akan sama dalam setiap gerak dasarnya ini, tergantung dari postur tubuh dan gerak multilateralnya setiap orang.

Oleh karena itu sebagai pelatih atau guru pendidikan jasmani hendaknya mengetahui hal tersebut sehingga materi latihan yang akan diberikan hendaknya disesuaikan dengan karakteristik masing-masing individu, tidak boleh semua dianggap memiliki kemampuan awal yang sama. Dalam permainan bolavoli paling tidak ada 6 teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap orang yang akan bermain bolavoli. Berikut adalah

keenam teknik dasar yang ada didalam permainan bolavoli tersebut: (A) Servis, (B) Passing Bawah, (C) Passing Atas, (D) Smash, (E) Blok, (F) Sliding. Dalam buku ini akan dibahas keenam teknik dasar tersebut walaupun tidak bisa secara lengkap.

A. SERVIS

Servis merupakan tindakan menempatkan bola kedalam permainan. Dimana dilakukan oleh pemain belakang, dilakukan dibelakang garis belakang dengan memukul bola dengan sebelah tangan dengan cara sedemikian rupa hingga bola dapat terkirimkan melintasi net ke daerah lawan.

Servis juga merupakan awal dimulainya suatu permainan bolavoli. Dalam melakukan servis ada beberapa macam cara atau model, yaitu: (A) Servis bawah/*underhand serve*, (B) Servis atas/*overhead serve*,

dan (C) Servis lompat/*jump serve*. Sedangkan menurut hasil bola yang dihasilkan setelah dilakukan servis maka ada servis: (a) Berputar/*Spin*, (b) Mengambang/*Float*. Dari jenis putaran hasil bola servis maka ada servis: (a) Putaran kedepan/*top spin*, (b) Putaran kebelakang/*back spin*, (c) Putaran kesamping/*side spin*. Berikut beberapa gambar servis yang disebutkan di atas.



A. Servis Bawah



B. Servis Atas



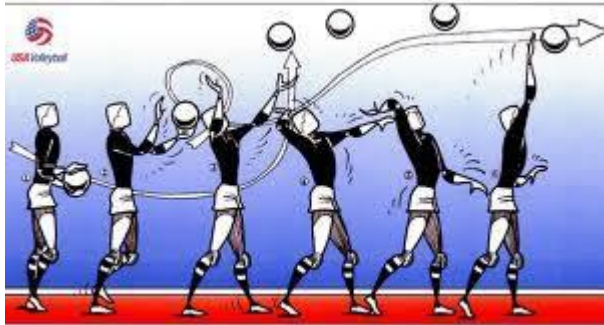
B. Jump Serve

a) Servis Bawah



Servis seperti gambar tersebut di atas mudah dilakukan oleh pemain, karena tidak membutuhkan tenaga yang lebih, dan ayunan tangan yang paling besar pengaruhnya. Kesulitan yang sering terjadi saat mempelajari servis jenis ini adalah: perkenaan bola dengan tangan kurang tepat, seharusnya tangan kita berada tepat di belakang bawah bola. Sudut dorongan atau ayunan tangan ke bola kurang sesuai, harusnya sudut diantara 30-45 derajat kedepan atas, sehingga harapannya bola bisa melampaui atas net.

b) Servis Atas



Jenis servis seperti di atas sangat mudah untuk dikuasai, akan tetapi yang paling sulit adalah bagaimana menentukan arah dan seberapa kecepatan bola yang kita inginkan, untuk mempersulit lawan yang mau melakukan *recives*/penerimaan bola. Kesulitan yang mendasar juga pada saat *impact* atau saat tangan mau menyentuh bola yang mau kita arahkan.

c) Servis Lompat



Servis lompat atau sering dikenal dengan *serve jump*, saat ini sering dipakai oleh para pemain bolavoli. Saat ini jenis servis ini masih produktif untuk memperoleh nilai apalagi dilakukan dengan teknik yang tepat. Servis lompat ini meskipun dikatakan produktif akan tetapi memiliki tingkat kesulitan yang tinggi juga dalam melakukannya. Karena servis ini memerlukan *power* dan *timing* yang tepat pada prosesnya.

B. PASSING BAWAH

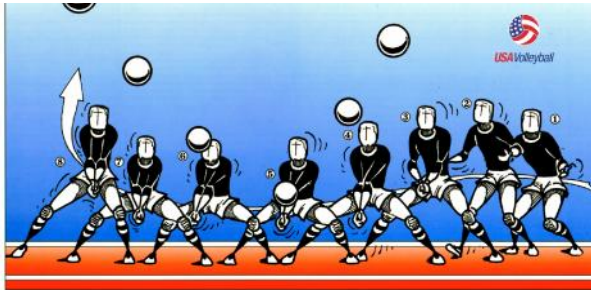
Suatu teknik menerima bola dengan menggunakan kedua tangan. Perkenaan pada ruas tangan di atas

pergelangan tangan ke atas sampai dengan siku. Teknik passing bawah ini sering digunakan untuk menerima bola dari servis lawan. Ada dua macam sikap awal dalam melakukan passing bawah, yaitu: passing bawah dengan sikap awal tangan ditekuk dan sikap awal tangan lurus. Kedua sikap awal ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing tergantung pada jenis servis yang akan dihadapi. Berikut gambar-gambar tentang passing bawah dalam bolavoli.



a)

b)



c)

Kesulitan yang sering dihadapi oleh pemain dalam penguasaan teknik ini adalah malasnya mereka untuk latihan passing bawah karena secara psikis tidak menarik dan mereka tidak sabar dalam berlatih teknik ini. Akibatnya sering terjadi kegagalan tim-tim dalam suatu pertandingan dipengaruhi sangat besar oleh sumbangan passing bawah/*recive service* tersebut.

Sebenarnya dalam prinsip passing bawah diupayakan bahwa bola itu selalu kedepan atas kita dan melambung di daerah tengah lapangan kita, sehingga pengumpan dengan mudah akan melakukan umpanan

yang akan dituju. Sampai saat ini masih banyak yang melakukan passing bawah itu harus tepat dan pas toser/*setuper*. Berikut gambar-gambar tentang passing bawah dalam permainan bolavoli.

C. PASSING ATAS

Suatu teknik dasar dalam permainan bolavoli dimana di dalam permainan yang sesungguhnya akan digunakan sebagai teknik pemberian atau penyajian bola kepada teman untuk dipukul atau di smash ke daerah lawan. Jenis passing atas ada dua macam yaitu: (a) passing atas dengan lompatan, (b) passing atas tidak dengan lompatan. Sedangkan menurut hasil arah bola yang disajikan atau diumpankan ada passing atas ke depan dan passing atas ke belakang.

Teknik dasar ini sangat penting karena dengan hasil penyajian bola yang baik dan pembagian bola yang

bagus maka suatu serangan dalam permainan bolavoli akan sukses. Kesulitan dalam penguasaan teknik ini biasanya pada perempuan karena mereka takut dengan jari-jari mereka yang terlalu halus. Bahkan tidak sedikit dari para perempuan tersebut yang lemah pada kekuatan jari-jari mereka.

Hal lain yang tidak kalah sulitnya dalam melakukan passing atas adalah bagaimana menempatkan bola hasil passing atas tersebut ke tujuan, ini memerlukan *feeling* dan keterampilan yang kuat. Dalam permainan bolavoli pasir cara melakukan passing atasnya agak berbeda dengan bolavoli *indoor*. Berikut gambar-gambar teknik passing atas dalam permainan bolavoli:



a)



b)



D. SMASH

Teknik dasar ini merupakan teknik dasar yang sangat disukai oleh pemain atau atlet bolavoli, karena teknik inilah yang sangat memiliki seni dalam permainan bolavoli dimana seorang pemain bolavoli harus mampu melewatkan bola di atas net, dengan lompatan setinggi-

tingginya untuk dapat melewati blok dan masuk ke sasaran yaitu daerah pertahanan lawan.

Teknik ini membutuhkan skill yang bagus dan juga akurasi yang tepat dimana seorang pemain bolavoli harus mampu dengan cepat menentukan kemana arah bola harus diarahkan agar tidak terkena blok, agar tidak masuk di daerah sendiri (tidak melewati net), dan agar masuk di daerah lapangan lawan. Sehingga teknik ini membutuhkan intelektual dan juga pengalaman dari seorang atlet atau pemain tersebut. Kesulitan yang sering dialami oleh seorang pemain bolavoli dalam menguasai teknik ini adalah: masalah *timing ball*// titik saat bola akan dimash, masalah posisi tangan saat perkenaan bola, jarak pukul tangan terhadap net, langkah smash, dan sebagainya.

Ada beberapa tipe smash menurut jenis bola sajian dari tossernya adalah: smash bola semi (*semi spike*), smash bola open/tinggi(*open spike*), smash bola cepat A dan B (*quick A dan B*), smash dari garis belakang (*back attack*). Berikut gambar-gambar tentang teknik dasar smash dan gerakannya:





E. BLOK

Blok atau bendungan merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan bolavoli yang harus dikuasai dalam permainan bolavoli, terutama teknik ini sangat dibutuhkan saat lawan memiliki spike atau serangan smash yang baik.

Dalam proses berlatih teknik dasar ini, biasanya atlet atau pemain merasa bosan karena dia harus mampu menahan smash lawan yang bisa kemungkinan kemana saja arah pukulannya. Pemain atau atlet yang memiliki tinggi badan atau postur tubuh yang tinggi hendaknya

dapat memanfaatkan ketinggian badannya dalam melakukan blok ini. Apabila pemain memiliki postur tubuh yang kurang memadai masih bisa menggunakan cara membendung serangan akan tetapi dengan lebih menunggu bola dan menyangga bola pukulan lawan tersebut. Kesulitan yang mungkin dialami dalam belajar teknik blok ini adalah seorang pemain atau atlet harus mampu mengantisipasi dan memperhitungkan: (1) kemana arah bola yang diumpankan dari tosser/setter ke spiker/smasher, (2) arah pukulan dari smasher/spiker, (3) kebiasaan atau skill yang dimiliki oleh smasher/tipe smasher. Berikut beberapa gambar teknik dasar blok:





b)



c)

F. SLIDING

Sliding merupakan teknik dasar dalam permainan bolavoli yang cukup sulit dilatihkan, teknik ini membutuhkan koordinasi yang bagus. Seorang pemain atau atlet bolavoli diharapkan juga bisa melakukan teknik dasar ini, apabila perlu. Karena teknik ini juga memiliki resiko cedera yang cukup tinggi, karena dalam pelaksanaannya pemain harus menjatuhkan diri pada lantai atau lapangan. Apabila salah posisi atau mendarat dengan tumpuan yang tidak pas akan berakibat yang kurang baik.

Namun bila teknik ini sudah benar-benar dikuasai dan dilatihkan dalam bentuk drilling yang frekuensinya tinggi maka mutlak teknik ini dapat dikuasai oleh atlet. Kendala yang biasanya dihadapi dan dirasakan oleh pemain atau atlet yang berlatih teknik dasar ini adalah:

- (1) kurang bisa mengkoordinasikan antara anggota

tubuhnya, (2) pemain kurang bisa/sulit menentukan posisi yang pas dalam menjatuhkan diri dengan mengayun bolanya, (3) secara psikis pemain atau atlet enggan melakukan karena malas terjadi atau mengalami luka atau kesakitan. Berikut ada 2 macam sliding:

- 1) Sliding ke depan
- 2) Sliding ke samping kanan dan kiri

Berikut beberapa gambar teknik dasar sliding yang ada dalam permainan bolavoli:





b)

BAB IV TAKTIK DALAM PERMAINAN BOLAVOLI

A. Taktik Individu

Selain kemampuan fisik, permainan bolavoli juga sangat dipengaruhi oleh taktik atau strategi yang dimiliki oleh setiap individu dalam permainan bolavoli tersebut. Taktik atau strategi adalah suatu cara atau tindakan dengan akal sadar yang dilakukan oleh seorang pemain bolavoli untuk memperoleh atau mencapai tujuan yang akan dicapai. Taktik individu ada dua, yaitu (1) sebelum bertanding, sebelum pertandingan biasanya pemain atau atlet akan menyiapkan strategi atau taktik yang akan digunakan saat pertandingan nantinya. Taktik tersebut disusun atas dasar pengalaman sebelumnya melawan tim tersebut atau wawasan pengetahuan yang dimiliki seorang pemain atau atlet terhadap lawan yang akan dihadapi nantinya, dan (2) saat bertanding, biasanya

taktik ini dirancang secara singkat dan cepat yaitu pada saat permainan berlangsung, biasanya taktik ini muncul manakala terdapat perubahan dari taktik atau strategi sebelum bertanding, ternyata saat bertanding tidak pas tadinya strategi yang dibuat, sehingga harus cepat dirubah.

B. Taktik Beregu/Tim

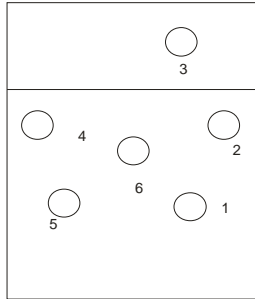
Dalam permainan bolavoli taktik yang dilakukan sebuah tim biasanya didominasi oleh coach atau pelatih. Seorang pelatih akan menentukan strategi yang akan dipakai dalam suatu pertandingan yang seharusnya disiapkan sebelum pertandingan. Beberapa hal yang bisa dipakai oleh pelatih untuk menyusun taktik sebelum pertandingan, adalah: (1) kekuatan yang dimiliki tim sendiri, (2) kondisi tim, (3) kemampuan lawan (baik kelebihan/kekurangan),

(4) data yang lengkap tentang lawan yang akan dihadapi. Taktik atau strategi pada saat pertandingan biasanya di motori oleh kapten tim atau toser, baik dalam posisi menyerang maupun bertahan.

A. Posisi Bertahan dalam Permainan Bolavoli

Posisi ini tidaklah mudah dilaksanakan dalam suatu permainan, karena setiap tim yang bertahan dari serangan lawan harus mampu meredam serangan yang dilakukan dengan posisi yang harus tepat dan penuh kesebaran dan kegigihan dalam menghadapinya. Ada beberapa posisi bertahan sesuai dengan perkembangan permainan bolavoli, yaitu:

A) Posisi bertahan atau receive servis huruf “W”:



Kelebihan:

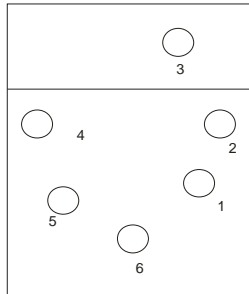
- Untuk menerima serangan awal dari tim lawan yaitu servis, terutama untuk level tim pemula atau dasar bisa menggunakan pola ini, karena cukup mudah diketahui daerah untuk menerima receive-nya masing-masing pemain.
- Posisi ini membagi 3 daerah luas pertahanan yaitu: daerah 3 meter depan garis serang, daerah 3 meter tengah, dan 3 meter sebelum garis belakang sebagai pembagian daerah receive servisnya,

sehingga mudah dihafalkan bagian-bagian daerahnya.

Kekurangannya:

- Seorang pemain dalam pola ini hanya bisa menguasai bola bila berada di daerahnya, apabila ada kekosongan dari posisi bertahan atau rcive servis teman kurang bisa mengantisipasi.
- Untuk bola servis lompat “jump serve” posisi ini sangat tidak menguntungkan karena daerah tengah belakang kosong, antara posisi 5 dan 1.

B) Posisi Bertahan atau receive servis huruf "U":



Kelebihan:

- Posisi ini sangat efektif untuk menerima receive servis bola lompat atau serve jump, karena 3 pemain belakang membentuk setengah lingkaran yang menghadap arah servis, sehingga pemain yang menerima servis dengan mudah bisa menghadapi bola servis, karena 9 lebar lapangan dikuasai oleh 3 orang pemain.
- Pola ini juga memudahkan pengumpan untuk bergerak bebas dan leluasa untuk

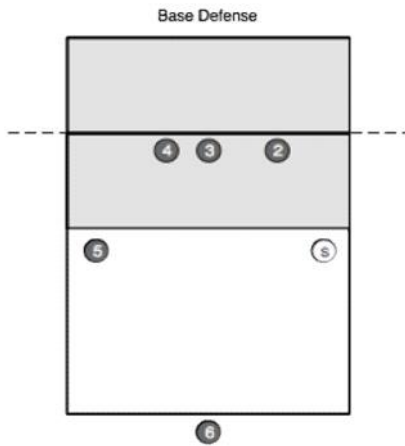
menempatkan dirinya tidak harus terpaku pada posisi 3 pemain depan.

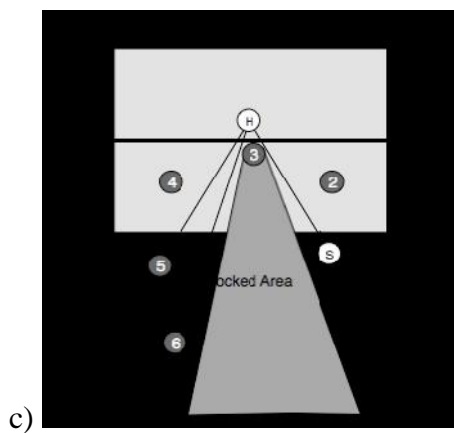
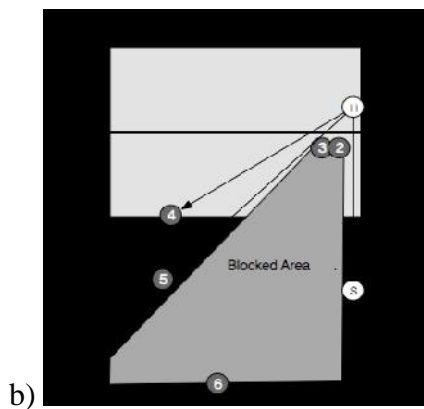
Kekurangannya:

- Pola ini sangat sulit dan rumit, pemain harus ingat selalu posisi yang mereka tempati, sehingga butuh lebih fokus konsentrasi.
- Untuk menghadapi bola servis yang float dan jatuh ditengah maka sangat sulit menentukan siapa pemain yang harus mengambil bola tersebut.

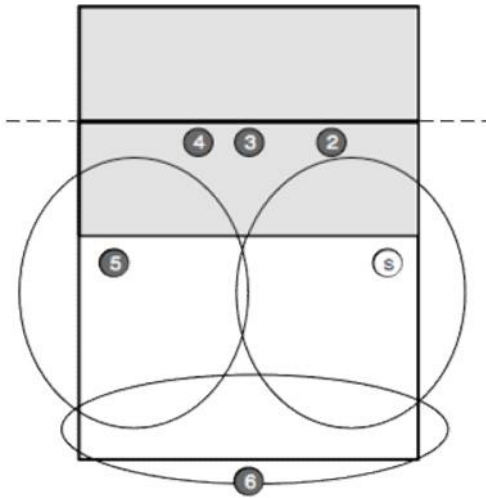
Lepas dari kelebihan dan kekurangan biasanya para pelatiha atau tim lebih memilih kombinasinya, yaitu manakala lawan menggunakan servis float, maka dengan cepat tim menggunakan pola receive “W”, sedangkan menghadapi servis jumping atau jump serve, maka

sebuah tim biasanya langsung berubah atau mengantisipasi dengan menggunakan pola “U”. Mulai tahun 2000 dikenalkan seorang pemain bertahan yang dikenal dengan sebutan “Liberero”, dimana posisi dia berperan dalam bertahan dan receive servis. Berikut beberapa gambar posisi bertahan dalam permainan bolavoli:



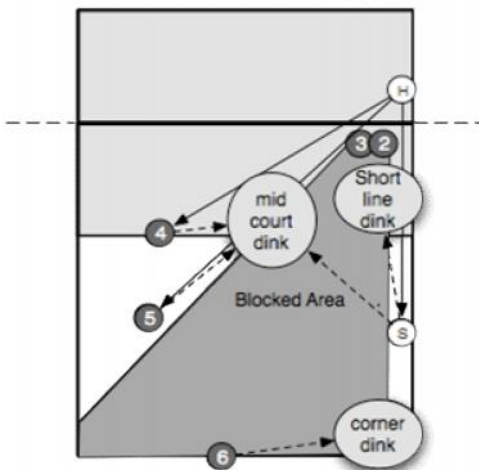


Base Defense: Responsibilities



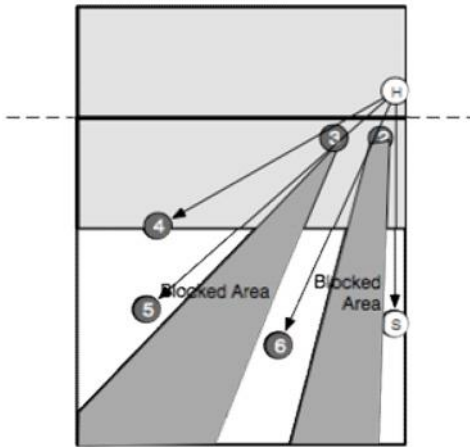
d)

Defense: Left Side Attacker



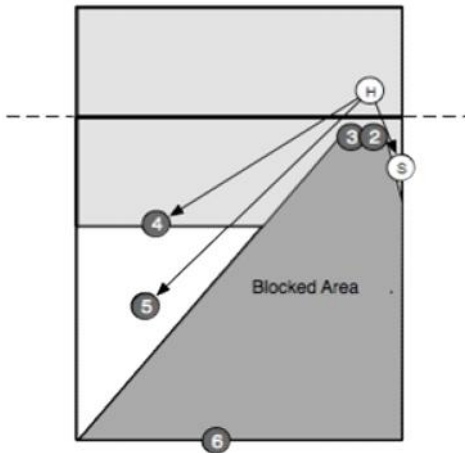
e)

Defense: Left Side Attacker - Hole



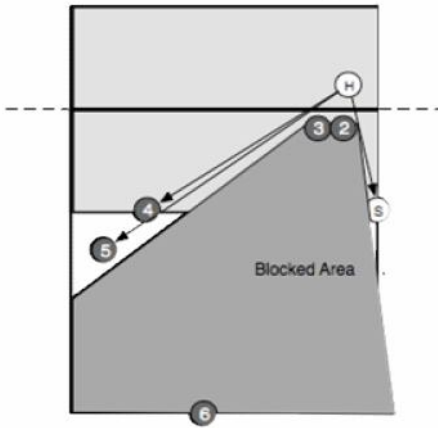
f)

Defense: Left Side Attacker: no line



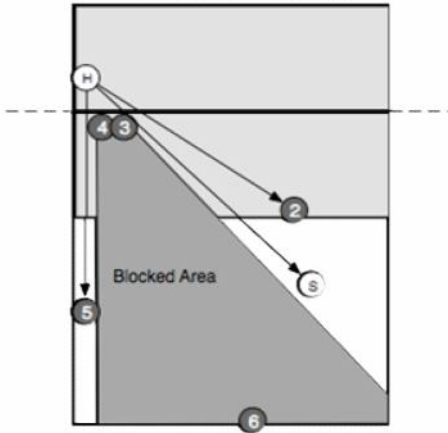
h)

Defense: Left Side Attacker: trap set

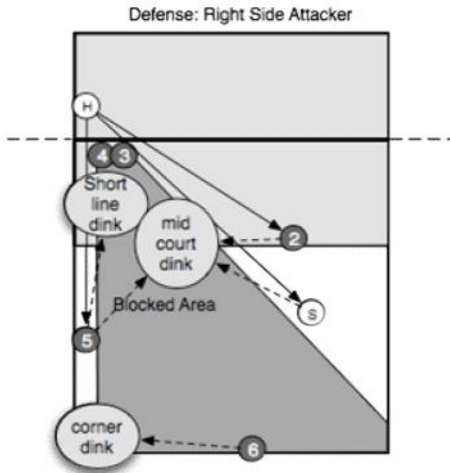


i)

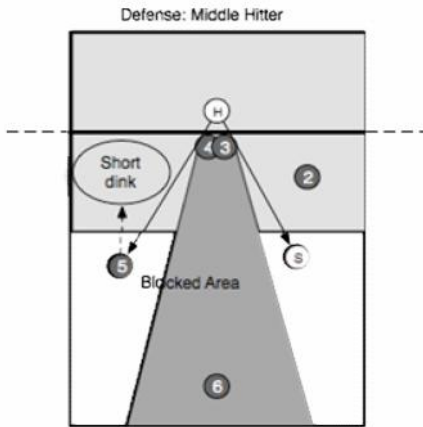
Defense: Right Side Attacker



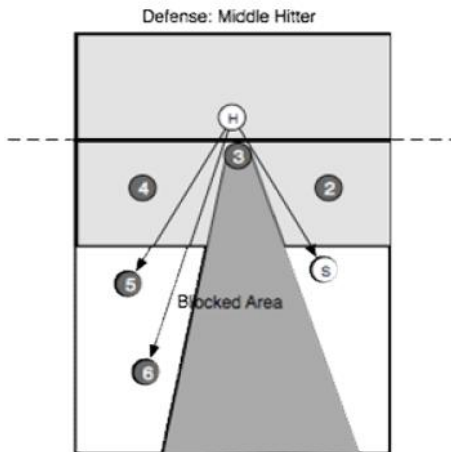
j)



k)



l)



m)

B. Posisi Menyerang dalam Permainan Bolavoli

Penyerangan dalam permainan bolavoli adalah suatu hal yang paling disukai oleh pemain atau atlet, tentu saja penyerangan ini dimulai dari servis, jadi serangan pertama dalam permainan bolavoli adalah servis. Ada beberapa macam pola penyerangan dalam permainan bolavoli, di antaranya: penyerangan dengan dua spiker di posisi depan, dan tiga penyerang di depan. Walaupun pada umumnya seluruh pemain

disemua posisi bisa melakukan penyerangan dengan aturannya.

Dahulu seorang atlet bolavoli memiliki kemampuan secara menyeluruh, baik spike atau smash bola-bola tinggi, bola cepat dan bola 3 meter. Namun sesuai perkembangan perbolavolian dan IPTEK, sekarang mulai ada spesialisasi spiker atau smaser dalam permainan bolavoli. Ada beberapa tipe pemain penyerang dalam permainan bolavoli, di antaranya: (1) tipe spiker as (open spiker) memiliki peran khusus yaitu dia memiliki spesialisasi serangan untuk bola-bola tinggi; (2) tipe quick spiker (bola cepat) memiliki peran khusus melakukan spike atau smash bola-bola cepat atau pendek; tipe allround spiker memiliki spesialisasi melakukan spike atau smash bola sedang, akan tetapi pemain dalam posisi ini hendaknya juga

bisa melakukan spike atau smash semua tipe karena sangat perlu satu pemain yang bisa mengcover spike yang kemungkinan tidak bisa berperan optimal dalam suatu pertandingan, sehingga allround inilah yang harus menggantikannya.

Ada juga pemain atau atlet bolavoli yang memiliki tipe spike atau serangan dari jarak 3 meter, dibutuhkan karena jika serangan dari depan garis 3 meter sulit ditembus, maka salah satu alternatif bisa dengan menyerang dari belakang garis 3 meter. Berikut beberapa gambar spike atau smash bola as, quick dan 3 meter:



a)



b)

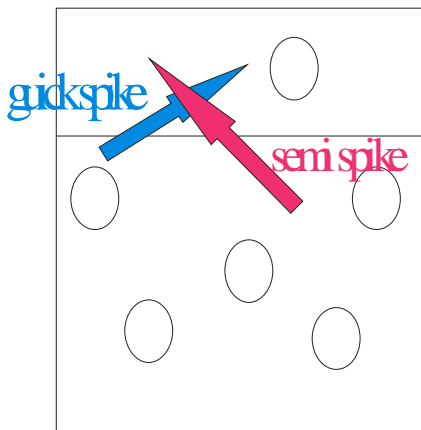


c)

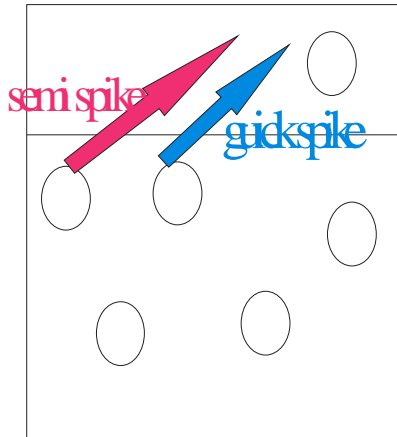
Seorang pelatih dalam menyiapkan pemainnya saat ini tentu bisa menggunakan sistem ini, jadi dari 12 pemain lione up, hendaknya terdiri dari empat pemain tipe spike as, tiga pemain tipe quicker, dua pemain sebagai setter atau tosser, satu orang libero, dan dua orang all round.

Berikut beberapa posisi menyerang dan variasi serangan yang biasa dipakai oleh tim bolavoli:

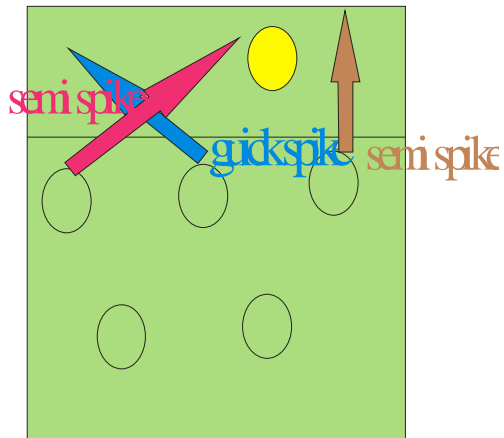
- 1) Tipe serangan dua spiker dan tosser di depan:



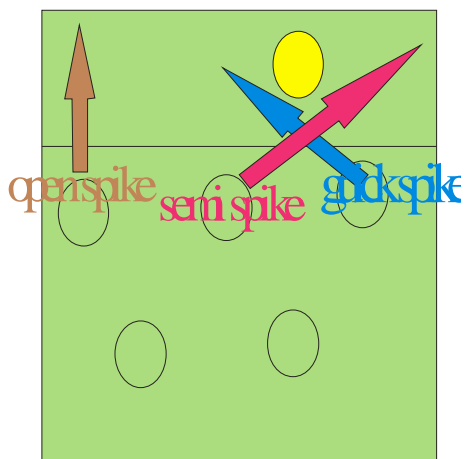
- 2) Dua spiker dengan satu tosser di posisi dua:



3) Tosser diposisi satu dan tiga spiker di depan:



4) Tiga spiker di depan:



BAB V

PERATURAN

PERMAINAN BOLAVOLI

Dalam suatu even atau permainan akan lebih lancar dan menarik apabila disertai peraturan permainan, jadi tujuan adanya suatu peraturan adalah untuk mendukung suatu permainan tersebut agar berlangsung dengan baik dan lancar, bukan sebaliknya. Berikut beberapa hal yang terbaru dalam peraturan permainan bolavoli dari FIVB, antara lain:

1. Libero
2. Three Winning Set
3. Neting

Permainan ini dimainkan oleh 2 tim yang masing-masing terdiri dari 6 orang pemain dan berlomba-lomba mencapai angka 25 terlebih dahulu.

Dalam sebuah tim, terdapat 4 peran penting, yaitu *tosser* (atau *setter*), *spiker* (*smash*), *libero*, dan *defender* (pemain bertahan). *Tosser* atau pengumpan adalah orang yang bertugas untuk mengumpangkan bola kepada rekan-rekannya dan mengatur jalannya permainan. *Spiker* bertugas untuk memukul bola agar jatuh di daerah pertahanan lawan. *Libero* adalah pemain bertahan yang bisa bebas keluar dan masuk tetapi tidak boleh *smash* bola ke seberang net. *Defender* adalah pemain yang bertahan untuk menerima serangan dari lawan. Permainan voli menuntut kemampuan otak yang prima, terutama *tosser*. *Tosser* harus dapat mengatur jalannya permainan. *Tosser* harus memutuskan apa yang harus dia perbuat dengan bola yang dia dapat, dan semuanya itu dilakukan dalam sepersekian detik sebelum bola jatuh ke lapangan sepanjang permainan. Permainan ini dimainkan

BAB VI SISTEM PERTANDINGAN BOLAVOLI

Sistem Pertandingan

- Sistem pertandingan menggunakan sistem setengah kompetisi yang terdiri dari 8 tim dan akan

disitribusikan ke dalam 2 (dua) group, masing-masing group terdiri dari 4 (empat) tim.

- Setiap tim terdiri dari 10 pemain meliputi 6 pemain inti yang bermain di lapangan dan 4 pemain cadangan.
- Pergantian pemain inti dan cadangan pada saat pertandingan berlangsung tidak dibatasi.

- Pertandingan tidak akan ditunda apabila salah satu atau lebih dari satu anggota tim sedang bermain untuk cabang olahraga yang lain.
- Jumlah pemain minimum yang boleh bermain di lapangan adalah 4 orang.
- Apabila di lapangan terdapat kurang dari 4 orang, maka tim yang bersangkutan akan dianggap kalah.
- Setiap pertandingan berlangsung 3 babak (best of three), kecuali pada 2 babak sudah di pastikan pemenangnya maka babak ke tiga tidak perlu dilaksanakan.
- Sistem hitungan yang digunakan adalah 25 rally point. Bila poin peserta seri (24-24) maka pertandingan akan ditambah 2 poin. Peserta yang

pertama kali unggul dengan selisih 2 poin akan memenangkan pertandingan.

- Kemenangan dalam pertandingan penyisihan mendapat nilai 1. Apabila ada dua tim atau lebih mendapat nilai sama, maka penentuan juara group dan runner-up akan dilihat dari kualitas angka pada tiap-tiap set yang dimainkan.
- Kesalahan meliputi:

Pemain menyentuh net atau melewati garis batas tengah lapangan lawan. Tidak boleh melempar ataupun menangkap bola. Bola volley harus di pantulkan tanpa mengenai dasar lapangan. Bola yang dipantulkan keluar dari lapangan belum dihitung sebagai out sebelum menyentuh permukaan lapangan. Pada sat servis bola yang melewati lapangan dihitung sebagai poin bagi lawan, begitu juga sebaliknya penerima servis lawan

yang membuat bola keluar dihitung sebagai poin bagi lawan. Seluruh pemain harus berada di dalam lapangan pada saat serve dilakukan. Pemain melakukan spike di atas lapangan lawan. Seluruh bagian tubuh legal untuk memantulkan bola kecuali dengan cara menendang. Para pemain dan lawan mengenai net 2 kali pada saat memainkan bola dihitung sebagai *double faults*.

- Setiap team diwajibkan bertukar sisi lapangan pada saat setiap babak berakhir. Dan apabila dilakukan babak penentuan (set ke 3) maka tim yang memiliki nilai terendah boleh meminta bertukar lapangan sesaat setelah tim lawan mencapai angka 13.
- Time out dilakukan hanya 1 kali dalam setiap babak dan berlangsung hanya 1 menit.

- Diluar dari aturan yang tertera disini, peraturan permainan mengikuti peraturan international.
- Sistem pertandingan menggunakan sistem setengah kompetisi yang terdiri dari 8 tim dan akan disitribusikan ke dalam 2 (dua) group, masing-masing group terdiri dari 4 (empat) tim.
- Setiap tim terdiri dari 10 pemain meliputi 6 pemain inti yang bermain di lapangan dan 4 pemain cadangan.
- Pergantian pemain inti dan cadangan pada saat pertandingan berlangsung tidak dibatasi.
- Pertandingan tidak akan ditunda apabila salah satu atau lebih dari satu anggota tim sedang bermain untuk cabang olahraga yang lain.
- Jumlah pemain minimum yang boleh bermain di lapangan adalah 4 orang.

- Apabila di lapangan terdapat kurang dari 4 orang, maka tim yang bersangkutan akan dianggap kalah.
- Setiap pertandingan berlangsung 3 babak (best of three), kecuali pada 2 babak sudah di pastikan pemenangnya maka babak ke tiga tidak perlu dilaksanakan.
- Sistem hitungan yang digunakan adalah 25 rally point. Bila poin peserta seri (24-24) maka pertandingan akan ditambah 2 poin. Peserta yg pertama kali unggul dengan selisih 2 poin akan memenangi pertandingan.
- Kemenangan dalam pertandingan penyisihan mendapat nilai 1. Apabila ada dua tim atau lebih mendapat nilai sama, maka penentuan juara

group dan runner-up akan dilihat dari kualitas angka pada tiap-tiap set yang dimainkan.

- Kesalahan meliputi:

- o Pemain menyentuh net atau melewati garis batas tengah lapangan lawan.
- o Tidak boleh melempar ataupun menangkap bola. Bola volley harus di pantulkan tanpa mengenai dasar lapangan.
- o Bola yang dipantulkan keluar dari lapangan belum dihitung sebagai out sebelum menyentuh permukaan lapangan.
- o Pada sat servis bola yang melewati lapangan dihitung sebagai poin bagi lawan, begitu juga sebaliknya penerima servis lawan yang membuat bola keluar dihitung sebagai poin bagi lawan.
- o Seluruh pemain harus berada di dalam lapangan pada saat serve dilakukan.
- o Pemain melakukan spike di atas lapangan lawan.
- o Seluruh bagian tubuh legal untuk memantulkan bola kecuali dengan cara menendang.
- o

Para pemain dan lawan mengenai net 2 kali pada saat memainkan bola dihitung sebagai double faults.

- Setiap team diwajibkan bertukar sisi lapangan pada saat setiap babak berakhir. Dan apabila dilakukan babak penentuan (set ke 3) maka tim yang memiliki nilai terendah boleh meminta bertukar lapangan sesaat setelah tim lawan mencapai angka 13.
- Time out dilakukan hanya 1 kali dalam setiap babak dan berlangsung hanya 1 menit.
- Diluar dari aturan yang tertera disini, peraturan permainan mengikuti peraturan international.

BAB VII
KARYA ILMIAH TENTANG
BOLAVOLI

PERMAINAN BOLAVOLI MINI
UNTUK ANAK SEKOLAH DASAR

Oleh:

Suhadi-Sujarwo

Staf Pengajar Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

***Abstract:** The aim of this article is for giving information about what the mini volleyball is and how to play this mini volleyball games. This game can be playing by a separates person and a lot of people in the elementary school. The differences between the volleyball for adult people and this game are the rules of the game, in this mini volleyball games didn't use the rules too difficult to play, so the enjoyness more getting in playing this games. Although this game was played by enjoyness but the aim that hope still gets here. The conclusion this mini volleyball games can used for playing in the elementary school.*

***Key words:** mini volleyball, elementary schools.*

Pendahuluan

Sejarah Permainan Bolavoli

Permainan bolavoli diciptakan pada tahun 1985 oleh William G. Morgan, dia adalah seorang pembina

dalam pendidikan jasmani pada suatu asosiasi pemuda kristiani bernama, Young Men Christian Association (YMCA) di kota Holyoke, Massachusetts, Amerika Serikat. Awal mula nama permainan ini adalah "minotte" yang permainan ini mirip dengan permainan badminton, dan permainan ini mulanya dimainkan oleh banyak orang, tidak terbatas sesuai dengan tujuan semula yaitu: untuk mengembangkan kesegaran jasmani para buruh disamping mereka juga bersenam massal. William G. Morgan kemudian melanjutkan idenya untuk mengembangkan permainan tersebut agar mencapai cabang olahraga yang dipertandingkan. Nama permainan kemudian menjadi "*volley ball*" yang artinya kurang lebih mem-*volley* bola berganti-ganti.

Permainan bolavoli ini di Amerika sangat berkembang pesat, yang dipelopori oleh William G. Morgan sehingga YMCA pada tahun 1922 mampu menyelenggarakan kejuaraan nasional bolavoli di Amerika Serikat. Pada perang Dunia I tentara sekutu menyebarkan permainan ini ke berbagai negara, misalnya: Asia dan Eropa terutama negara Jepang, Cina, India, Filipina, Perancis, Rusia, Estonia, Latvia, Ceko-

Slovakia, Rumania, Yugoslavia, dan Jerman. Dalam Perang Dunia ke II permainan ini tersebar atau berkembang hampir seluruh dunia terutama negara-negara di Asia dan Eropa. Setelah Perang Dunia II prestasi dan popularitas bolavoli di Amerika Serikat menurun, sedangkan di negara lain terutama di Eropa Timur dan Asia berkembang sangat pesat.

Permainan bolavoli ini mulai masuk ke Indonesia mulai tahun 1928, terutama pada saat penjajahan Belanda. Guru-guru pendidikan jasmani didatangkan dari negara Belanda untuk mengembangkan olahraga pada umumnya dan bolavoli pada khususnya. Disamping guru-guru pendidikan jasmani, tentara Belanda bayak andilnya dalam pengembangan permainan bolavoli di Indonesia, terutama dengan bermain di asrama-asrama, dilapangan terbuka, dan mengadakan pertandingan antar kompeni-kompeni Belanda. Di Polandia juga menyelenggarakan kejuaraan atau turnamen yang pertama kali tahun 1947, dan turnamen ini diikuti oleh berbagai negara, maka pada tahun 1948 didirikan I.V.B.F (International Volleyball Federation) yang beranggotakan 15 negara.

Perkembangan permainan bolavoli sangat pesat di masyarakat Indonesia sehingga muncul klub-klub bolavoli. Pertandingan bolavoli untuk pertama kali dalam PON II pada tahun 1951 di Jakarta, POM I di Yogyakarta, dan PON ke III pada tahun 1953. Dari dasar itulah, maka pada tanggal 22 Januari 1955 didirikan PBVSI (Persatuan Bolavoli Seluruh Indonesia) di kota Jakarta bersamaan dengan diadakannya kejuaraan nasional bolavoli yang pertama. Sejak saat itu PBVSI aktif dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan baik ke dalam maupun ke luar negeri sampai sekarang. Setelah tahun 1962 perkembangan permainan bolavoli sangat pesat, hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya klub-klub bolavoli di seluruh pelosok tanah air. Bukti lain tentang perkembangan bolavoli di Indonesia yaitu adanya data-data peserta pertandingan dalam kejuaraan nasional, PON, dan kejuaraan-kejuaraan lainnya, dimana peningkatan jumlah angka peserta semakin meningkat.

Perkembangan permainan bolavoli sampai saat ini di Indonesia menduduki urutan ke tiga setelah sepakbola dan bulu tangkis. Perkembangan bolavoli di negeri Indonesia sangat menonjol saat menjelang even

Asian Games pada tahun 1962 dan Ganevo I pada tahun 1963 di Jakarta, baik bolavoli untuk laki-laki maupun perempuan yaitu: meraih Juara III Putri dan IV Putra. Prestasi tertinggi yang pernah diraih oleh tim bolavoli Indonesia adalah pada saat kejuaraan dunia di Athena Yunani, yang berlangsung pada tanggal 3-12 September 1989 yaitu tim junior putra Indonesia yang di latih oleh Yano Hadian, dibantu oleh Trainer Kanwar, serta pelatih dari Jepang Hideto Nishioka, dan pelatih fisik diserahkan kepada Engkos Kosasih dari bidang kepelatihan PKON (Pusat Kesehatan Olahraga Nasional) Kantor MENPORA, dalam kejuaraan tersebut, Juara I diraih: Uni Soviyet, Juara II Jepang, Juara III Brazil, Juara IV Bulgaria, Juara V Kuba, Juara VI Yunani, Juara VII Polandia, dan Indonesia bisa menduduki peringkat 15 Dunia.

Prestasi tersebut mungkin belum bisa terpecahkan sampai sekarang ini. Pada saat itu pimpinan ketua umum PBVSI yaitu: Jendral (Pol) Drs. Mochamad Sanusi, perbolavolian di Indonesia saat itu meningkat pesat sampai seluruh pelosok tanah air. Sampai saat ini peran PBVSI baik Pusat sampai ke kabupaten sangat

besar dalam pengembangan dan pemassalan permainan bolavoli ini. Di bawah koordinasi PBVSI Pusat maka Indonesia terus berperan aktif dalam kejuaraan-kejuaraan nasional maupun internasional.

Pengertian Permainan Bolavoli

Bolavoli merupakan suatu permainan yang dimainkan dalam bentuk *team work* atau kerjasama tim, dimana daerah masing-masing tim dibatasi oleh net. Setiap tim berusaha untuk melewati bola secepat mungkin ke daerah lawan, dengan menggunakan teknik dan taktik yang sah dan memainkan bolanya.

Perkembangan permainan ini sangat pesat sehingga sampai saat ini mungkin sudah bisa kita lihat perkembangan permainan bolavoli ini bisa sampai ke desa-desa pelosok. Dimana permainan ini sangat digemari oleh masyarakat kampung atau dusun karena selain permainan yang murah dalam pelaksanaannya juga tidak membutuhkan biaya yang besar untuk bisa memainkan permainan tersebut.

Perkembangan permainan ini juga terwujud dalam berbagai bentuk variasi maupun event perkembangan dalam permainan bolavoli, contohnya:

Bolavoli Pantai/Pasir (*Beach Volleyball*), Bolavoli Duduk (*Sitting Volleyball*), dan Bolavoli Mini (*Mini Volleyball*). Ketiga contoh perkembangan permainan bolavoli tersebut merupakan salah satu indikasi pesatnya perkembangan permainan ini.

Selain perkembangan tersebut masih banyak perkembangan yaitu dalam peraturan permainan dan peraturan perwasitan yang selalu semakin mengalami perubahan disesuaikan dengan perkembangan pola manusia ataupun situasi dan kondisi yang saat ini di hadapi. Walaupun juga tidak terlalu jauh meninggalkan unsur atau konsep utama dalam permainan bolavoli. Anak usia Sekolah Dasar atau sekitar usia 9-14 Tahun merupakan suatu masa dimana anak memiliki kebutuhan akan gerak motorik terutama motorik kasar, tapi harus tetap diperhatikan adalah bagaimana pembelajaran permainan bolavoli ini diharapkan mampu mengoptimalkan kemampuan motorik anak sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan fisik maupun psikisnya.

Filosofi Permainan Bolavoli

Permainan ini pada mulanya diciptakan oleh William G. Morgan dan memiliki tujuan awal untuk mendapatkan kesegaran jasmani. Tujuan tersebut sangat bagus dan hal itu juga dibuktikan sampai sekarang bahwa pendidikan jasmani di sekolah ataupun instansi hampir di seluruh dunia memasukkan dalam kurikulum atau kegiatannya yang tergabung dalam permainan bola besar atau net games yang dimainkan seperti permainan ini. Selain untuk kesegaran jasmani, permainan ini juga bisa digunakan sebagai sarana pendidikan yaitu untuk mendidik anak secara keseluruhan. Dimana kalo digambarkan sebagai berikut:

1. Tujuan Utama yaitu membentuk anak didik secara menyeluruh baik jasmani, rohani maupun sosial.
2. Diharapkan dengan kesegaran jasmani tercapai maka kecerdasan dalam bermain bolavoli juga tercapai sehingga kesegaran tubuh terjaga, dengan itu anak didik bisa belajar dengan sehat, dan tercapailah kecerdasan anak.
3. Bermain dengan unsur rekreatif atau kesenangan dan sukarela melakukannya maka dengan bermain bolavoli ini kita bisa mendapatkan kepuasan.

4. Bermain bolavoli juga bisa dijadikan terapi
5. Tujuan terakhir yang bisa dicapai dengan bermain bolavoli yaitu untuk meraih prestasi setinggi-tingginya.

Dari kelima tujuan di atas, kesemuanya itu bisa kita dapatkn dengan bermain bolavoli akan tetapi hal tersebut juga tergantung tujuan kita, dan usaha yang kita lakukan. Apalagi untuk tujuan prestasi maka segala usaha dan upaya pasti akan dilakukan tidak hanya mudah diraih, akan tetapi butuh pengorbanan yang besar untuk mendapatkan hasil yang optimal. Untuk meraihnya maka perlu adanya latihan intensif yang terprogram dan membutuhkan pembinaan yang *continuu*. Oleh karena itu tujuan yang terakhir tersebut hanya diminati oleh beberapa orang saja yang benar-benar *concern* di bidang perbolavolian.

Pembahasan

Permainan Bolavoli Mini untuk Anak Sekolah Dasar

Permainan bolavoli di Indonesia juga sudah mengalami kemajuan, hal tersebut juga bisa kita lihat dari tim nasional SEA Games kita dalam kejuaraan di tingkat Asia juga diperhitungkan oleh lawan-lawannya.

Hal itu juga merupakan hasil akhir dari proses yang panjang, pembinaan bolavoli di negeri kita ini. Mustahil tanpa adanya proses pembinaan yang bagus, tersistematis dan terorganisir semua hasil yang menggembirakan pecinta bolavoli di Indonesia tersebut akan tercapai.

Saat sekarang ini di negeri kita juga marak sekali kejuaraan-kejuaraan resmi yang mempertandingkan even atau cabang bolavoli, baik even PON, POPNAS, POMNAS dan Kejuaraan Nasional lainnya. Sehingga harapannya even tersebut juga bisa sebagai ajang para pemain untuk mengasah kemampuan mereka dalam teknik dan taktiknya.

Pembinaan yang ada di negeri kita ini masih memadukan antara berbagai pihak dalam peran sertanya dalam membentuk atau mendasari mereka-mereka yang memilih jalur olahraga sebagai jalan meraih kesuksesan. Dalam hal ini sekolah atau institusi juga dirangkul oleh pemerintah untuk ikut serta mengenalkan permainan bolavoli tersebut dengan konsep yang diusung yaitu: Bolavoli Mini, permainan bolavoli mini ini merupakan

sebuah permainan bolavoli yang diperuntukkan anak Sekolah Dasar, atau yang setara dengannya.

Dewasa ini permainan bolavoli termasuk permainan yang populer diantara cabang olahraga yang lainnya. Namun demikian, untuk perkembangan bolavoli di masa yang akan datang amat penting bilamana sebagian terbesar anak-anak di seluruh dunia tertarik akan permainan ini. Para remaja ini akan meningkatkan jumlah orang yang tertarik dan pemain-pemain kita yang aktif. Hal yang tidak kalah penting juga bagaimana membentuk teknik dasar penguasaan terhadap bola harus dilakukan sedini mungkin atau sejak muda, jika tidak orang tidak akan mampu mencapai *peak performance*/puncak prestasinya. Hal tersebut bisa kita lihat bagaimana jika pengenalan bola kita berikan pada saat orang sudah berumur, maka mustahil jika akan tercapai kualitas gerak yang efektif dan efisien.

Apabila kecintaan dan sikap positif anak terhadap permainan ini, maka diharapkan dihari nanti mereka akan bermain atau memainkan permainan ini dengan penuh kegembiraan dan tingkat kualitas permainan yang levelnya tinggi (*high quality perform*). Untuk memikat

hati anak dalam bermain bolavoli, hendaknya kita berikan pengenalan terhadap apa itu bolavoli? Kita upayakan agar suasana anak dalam bermain bolavoli senikmat mungkin bagi mereka atau dibuat *enjoy* dan perasaan senang dalam melakukannya. Diharapkan tujuan yang akan diraih bisa tercapai. Perlu juga dibuat sebuah model pendekatan yang tepat dalam memberikan pembelajaran bolavoli di anak usia Sekolah dasar tersebut.

Peraturan Permainan Bolavoli Mini

Peraturan permainan bolavoli mini ini sudah banyak di kembangkan oleh FIVB sendiri dan juga bisa kita modifikasikn sesuai keinginan dan kondisi situasi di tempat pelaksanaan.

A. Bola

Bola dalam permainan bolavoli mini ini menggunakan bola bernomor 4, garis tengah bola 22-24 cm, dan berat 220-240 gram.

B. Jaring atau Net

Tinggi net standart untuk Putra: 2.10 meter, dan Putri: 2.00 meter

C. Pemain

Pemain utama dalam permainan ini adalah 4 orang, dan pemain cadangan 2 orang. Umur maksimal 12 tahun.

D. Lapangan

Luas lapangan bolavoli mini adalah, panjang: 12 m x 6 m, tidak menggunakan garis serang, daerah sajian atau servis adalah seluruh daerah di belakang garis akhir lapangan, tebal garis 5 cm.

E. Cara Bermain

Semua pemain dapat melakukan segala macam cara memainkan bola asal dengan pantulan yang sah. Rotasi atau putaran pemain sama seperti permainan bolavoli.

F. Pergantian Pemain

Pergantian pemain mengacu pada sistem internasional, satu set hanya dapat dilakukan 4 kali, lama pertandingan *two winning set*/dua kali kemenangan atau "*best of three Games*".

Tes Kecakapan dalam Bermain Bolavoli Mini (Mini Volleyball perform Test)

1. Tes untuk Passing Atas (*set-up test*)
 - Arah berdiri menghadap tembok dengan jarak 3 meter.
 - Pada dinding tembok ada kotak ukuran 1 x 1 meter.
 - Jarak tinggi dari lantai ke kotak 2.20 meter.
 - Anak melakukan pass atas/set-up dengan arah bola ke kotak.
 - Dihitung sebanyak 30 x, dihitung berapa masuk (Baik) berapa bola tidak masuk atau (Salah).
 - Penilaian: $\frac{\text{Bola masuk} - \text{Bola salah}}{30} \times 100 \%$

30

2. Tes untuk Passing Bawah (*dig test*)

Sama dengan atas.

3. Tes untuk Servis (*Service*)

- a. Servis tangan bawah

- Anak melakukan servis bawah sebanyak 10 kali
- Dihitung berapa bola masuk dan berapa bola yang keluar.

- Penilaian: $\frac{\text{Bola masuk} - \text{Bola keluar}}{10} \times 100 \%$

10

b. Servis tangan atas

- Sama dengan servis bawah hanya servis dengan servis tangan atas (*tennis service*)

4. Tes untuk Smash (*Spike*)

- Anak melakukan smash dari posisi 4-3-2 dengan bola diumpan (disajikan) oleh guru atau pembimbing. Masing-masing 10 x setiap posisi.

- Penilaian:

a. Posisi 4 : $\frac{\text{smash masuk} - \text{smash salah}}{10} \times 100 \%$

10

b. Posisi 3 : $\frac{\text{smash masuk} - \text{smash salah}}{10} \times 100 \%$

10

c. Posisi 2 : $\frac{\text{smash masuk} - \text{smash salah}}{10} \times 100\%$

10

5. Tes untuk Bendungan (*Block*)

- Anak melakukan blok dengan bola dismath dibantu dipikul oleh pembimbing atau pengajar (10 kali).
- Dihitung berapa kali berhasil memblok, berapa yang tidak berhasil.
- Penilaian: $\frac{\text{blok baik} - \text{blok salah}}{10} \times 100 \%$

10

Kesimpulan dan Saran

Permainan bolavoli mini ini sangat bermanfaat jika bisa dimainkan di Sekolah-sekolah Dasar dan sekolah sederajat, karena disamping permianannya memiliki unsur menyenangkan dengan peraturan yang tidak terlalu mengikat dengan itu anak sedini mungkin akan menguasai keterampilan motorik yang bagus, dan koordinasi gerak yang baik. Sehingga kebugaran dan pemassalan olahraga melalui aktivitas jasmani di sekolah akan tercapai. Permasalahan yang sering muncul yang dikeluhkan oleh guru pendidikan jasmani tentang kurangnya fasilitas dan alat atau sarana prasarana hendaknya juga dapat di minimalisasi dengan kreativitas guru pendidikan jasmani tersebut.

VOLLEYBALL GAME: EMPOWERING THE CIVILIZATION

Sujarwo
Yogyakarta State University

Abstract

Civilization is a good purpose that maybe can reach with kind of efforts were isn't easy to realize. The government and people must coordinate to improving the civilization. One of effort that can be represented the civilization was sports approaches. Where was the governance look after for the sports cultural that were exist in a places and try to improving it to all of people in the around of that place with good organize.

In this paper author take the mainly discuss about how the government and social efforts especially in Bantul to improving volleyball culture in there for empowering the civilization. One of the character from civilizations is the social participated to improve together with the government in this case volleyball is like a soul in Bantul that have known by people in Indonesia. Bantul was one of the volleyball centres of improving volleyball sports.

Bantul Governance not optimally yet on improving volleyball sport as an icon or cultural sport in there. It is showed by the people in Bantul right now not

believe again with volleyball value that can be get again on playing volleyball sports. We can see again that a few years ago that every place in Bantul has volleyball court. That court was also used by people locally and they practice routine. These conditions must be considered by the governance and people locally must look after for the solving.

Key words: volleyball, cultural sport, civilization

INTRODUCTION

Culture (from the Latin *cultura* stemming from *colere*, meaning "to cultivate") is a term that has different meanings. For example, in 1952, Alfred Kroeber and Clyde Kluckhohn compiled a list of 164 definitions of "culture" in *Culture: A Critical Review of Concepts and Definitions*. However, the word "culture" is most commonly used in three basic senses: first, excellence of taste in the fine arts and humanities, also known as high culture, second, an integrated pattern of human knowledge, belief, and behavior that depends upon the capacity for symbolic thought and social learning, third, the set of shared attitudes, values, goals, and practices that characterizes an institution, organization or group. From those three senses we can

conclusion that culture was all of human doing for special aim and purposes.

Every human have their own cultural creation for example culture of dance, art, sports etc. sport is the one of human cultural result that have a lot of purposes and value inside. At least people have three basic purposes to play sports: first to get achievement, second to get fitness, and third to find relationships. Those three aims can reach with understanding the sports philosophy, because every sport have their own characterize. People had chosen every sport that has same character and purpose for themselves. To get optimally in got the purposes people must concern on their sport programs. First, people things that play sports can have a lot of advantages, but now they can feel it. People believe that sport right now is far from it meaningfully. A couple time ago, people knows that sport have special value that everyone that play it than they get it. Sportsmanship, fair play, honesty, honor, etc. all of it can't be found any more with playing sport. Only a few sports that right now still have chosen by people for improve their value that same as it characterize.

Team sports still have people choice for built their character. Volleyball is one of sport that they choose. Volleyball is an Olympic team sport in which two teams of 6 players are separated by a net. Each team tries to score points by grounding a ball on the other team's court under organized rules. This article focuses on competitive indoor volleyball; numerous other variations of volleyball have developed, most notably the Olympic spin-off sport beach volleyball. The complete rules are extensive. But simply, play proceeds as follows: A player on one of the teams begins a *rally* by serving the ball (tossing or releasing it and then hitting it with a hand or arm), from behind the back boundary line of the court, over the net, and into the receiving team's court. The receiving team must not let the ball be grounded within their court. They may touch the ball as many as three times. Typically, the first two touches to set up for an *attack*, an attempt to direct the ball back over the net in such a way that the serving team is unable to prevent it from being grounded in their court. The rally continues, with each team allowed as many as three consecutive touches, until either (1): a team makes a *kill*, grounding

the ball on the opponent's court and winning the rally; or (2): a team commits a *fault* and loses the rally. The team that wins the rally is awarded a point, and serves the ball to start the next rally. A few of the most common faults include:

- causing the ball to touch the ground outside the opponents' court or without first passing over the net;
- *catching and throwing* the ball;
- *double hit*: two consecutive contacts with the ball made by the same player;
- Four consecutive contacts with the ball made by the same team.

The ball is usually played with the hands or arms, but players can legally strike or push (short contact) the ball with any part of the body. A number of consistent techniques have evolved in volleyball, including *spiking* and *blocking* (because these plays are made above the top of the net the vertical jump is an athletic skill emphasized in the sport) as well as *passing*, *setting*, and

specialized player positions and offensive and defensive structures.

Playing volleyball game has a lot of advantage, because volleyball has philosophy that this game initially was created by William B Morgan and have initial goal to get physical fitness. It's very good purposes, and now it was realized that physical fitness in school and institutions in this world used this sport curriculum and program inside. Except for physical fitness volleyball can be used for give lesson for our child totally.

We also can mean that volleyball as a tool for educate children with it values inside, cooperate, confident, responsibility, courage, and sportsmanships. There are a couple of purposes that can find others on this sport, first, the main goal of volleyball games was to educate students overall physicall, spiritual, and social. Second, if the physicall fitness was achived than intellegence on playing this game was show up. Finnacle we can get students intellegence. Third, play this game

with pleasure and enjoyed we can get the joyfull. Fourth, play this game can be used for therapy. Fifth, the last purposes of people play this game was for achivements.

All of that we can found if we play this game, but everything depens on what main purpose of every people and their Budaya secara umum yang dikaitkan dengan sport (sport and culture)

efforts. Especially for achivement our efforts really needed and our great sacrivice that must we out. To be a winner we must get practice to make it perfect. Not only practice but also good organize and good programming. On this side programming and managing a volleyball games not so easy to told because its need to communicate with local goverment and political authority. In this paper author would like to discuss about bantul goverment and board members efforts to socialize volleyball game for supports civilization on their society. In Bantul volleyball not only as a sport, but volleyball have great meaning and contribute to shown how Bantul was concern in sport especially volleyball. A lot of award that Bantul Volleyball tim have taken in regional and national even. Eventhough volleyball in

Bantul still the third sports defeat by soccer, and tennis that concerns by the government and board members.

Author likes this phenomenon, why the Government didn't look on the potential sport to improve?, but they still want to look for the icon of their place with prestige sport, even this prestige sport didn't take anything on every even. Author hope that someday this conditions have change into better. Because this condition only made our image weak in others place.

DISCUSSION

Civil society was a new word that it's have great meaning if it can be applied on this country to solve this country problems. This sacred word could make a worst effect because communities believe with this program can made problems off. It was happens when the hope not quietly same as realizations. A couple years ago Indonesian try to move up from the chaos it was the monetary problems struggle this country. In this era people face the conditions in which corruptions done by several people that didn't have ethics and morality. With doing this activity likes sports especially volleyball game

hopefully that every people that done and participate must have this kind values inside.

People right now being socialized with new rules on volleyball that different with oldest. In 1998 the libero player was introduced internationally, the term meaning *free* in Italian is pronounced LEE-beh-ro (although many players and coaches pronounce it lih-BEAR-oh). The NCAA introduced the libero in 2002. The libero is a player specialized in defensive skills: the libero must wear a contrasting jersey color from his or her teammates and cannot block or attack the ball when it is entirely above net height. When the ball is not in play, the libero can replace any back-row player, without prior notice to the officials. This replacement does not count against the substitution limit each team is allowed per set, although the libero may be replaced only by the player whom they replaced.

The libero may function as a setter only under certain restrictions. If she/he makes an overhand set, she/he must be standing behind (and not stepping on) the 3-meter line; otherwise, the ball cannot be attacked above the net in front of the 3-meter line. An underhand pass is

allowed from any part of the court. The libero is, generally, the most skilled defensive player on the team. There is also a libero tracking sheet, where the referees or officiating team must keep track of who the libero subs in and out for. There may only be one libero per set (game), although there may be a different libero in the beginning of any new set (game). Furthermore, a libero is not allowed to serve, according to international rules, with the exception of the NCAA women's volleyball games, where a 2004 rule change allows the libero to serve, but only in a specific rotation.

That is, the libero can only serve for one person, not for all of the people for whom she goes in. That rules change was also applied to high school and junior high playing soon after. Each team consists of six players. To get play started, a team is chosen to serve by coin toss. A player from the serving team throws the ball into the air and attempts to hit the ball so it passes over the net on a course such that it will land in the opposing team's court (the *serve*). The opposing team must use a combination of no more than three contacts with the volleyball to return the ball to the opponent's side of the net. These

contacts usually consist first of the *bump* or *pass* so that the ball's trajectory is aimed towards the player designated as the *setter*; second of the *set* (usually an over-hand pass using wrists to push finger-tips at the ball) by the setter so that the ball's trajectory is aimed towards a spot where one of the players designated as an *attacker* can hit it, and third by the *attacker* who *spikes* (jumping, raising one arm above the head and hitting the ball so it will move quickly down to the ground on the opponent's court) to return the ball over the net.

The team with possession of the ball that is trying to attack the ball as described is said to be on *offence*. The team on *defense* attempts to prevent the attacker from directing the ball into their court: players at the net jump and reach above the top (and if possible, across the plane) of the net in order to *block* the attacked ball. If the ball is hit around, above, or through the block, the defensive players arranged in the rest of the court attempt to control the ball with a *dig* (usually a fore-arm pass of a hard-driven ball). After a successful dig, the team transitions to offence. The game continues in this

manner, rallying back and forth, until the ball touches the court within the boundaries or until an error is made.

The most frequent errors that are made are either to fail to return the ball over the net within the allowed three touches, or to cause the ball to land outside the court. A ball is "in" if any part of it touches a sideline or end-line, and a strong spike may compress the ball enough when it lands that a ball which at first appears to be going out may actually be in. Players may travel well outside the court to play a ball that has gone over a sideline or end-line in the air. Other common errors include a player touching the ball twice in succession, a player "catching" the ball, a player touching the net while attempting to play the ball, or a player penetrating under the net into the opponent's court. There are a large number of other errors specified in the rules, although most of them are infrequent occurrences. These errors include back-row or libero players spiking the ball or blocking (back-row players may spike the ball if they jump from behind the attack line), players not being in the correct position when the ball is served, attacking the serve in the front court and above the height of the net,

using another player as a source of support to reach the ball, stepping over the back boundary line when serving, taking more than 8 seconds to serve, or playing the ball when it is above the opponent's court. When the ball contacts the floor within the court boundaries or an error is made, the team that did not make the error is awarded a point, whether they served the ball or not. The team that won the point serves for the next point. If the team that won the point served in the previous point, the same player serves again. If the team that won the point did not serve the previous point, the players of the team rotate their position on the court in a clockwise manner.

The game continues, with the first team to score 25 points (and be two points ahead) awarded the set. Matches are best-of-five sets and the fifth set (if necessary) is usually played to 15 points. (Scoring differs between leagues, tournaments, and levels; high schools sometimes play best-of-three to 25; in the NCAA games are played best-of-five to 25 as of the 2008 season.) Before 1999, points could be scored only when a team had the serve (*side-out scoring*) and all sets went up to only 15 points. The FIVB changed the rules

in 1999 (with the changes being compulsory in 2000) to use the current scoring system (formerly known as *rally point system*), primarily to make the length of the match more predictable and to make the game more spectator- and television-friendly. Other rule changes enacted in 2000 include allowing serves in which the ball touches the net, as long as it goes over the net into the opponents' court. Also, the service area was expanded to allow players to serve from anywhere behind the end line but still within the theoretical extension of the sidelines.

Other changes were made to lighten up calls on faults for carries and double-touches, such as allowing multiple contacts by a single player ("double-hits") on a team's first contact provided that they are a part of a single play on the ball. In 2008, the NCAA changed the minimum number of points needed to win any of the first four sets from 30 to 25 for women's volleyball (men's volleyball remained at 30.) If a fifth (deciding) set is reached, the minimum required score remains at 15. In addition, the word "game" is now referred to as "set". Changes in rules have been studied and announced by FIVB in recent years, and they have released the updated

rules in 2009. That's rules usually revisions after international volleyballs even. Even Volleyball as one of sports that has known in Bantul as an icon, right now didn't feel again. Couple years ago, people know that Bantul always have good volleyball player, coach and club that showed in several even regional and national. From that reason Bantul have known as volleyball icon. Bantul volleyball players, coach and club that have been participated in national games and international games on last three years:

No	Name	years	event	Players, coach, club
1.	Rahmad Irwanto	2001	Asian games Bangkok Thailand, PON	player
2.	Purna Irawan	1997	Asean School Bangkok	Player

			Thailand	
3.	Sumantri	1995	Asean School Bangkok Thailand	Player
4.	Soni Triharjanto W	1999, 2001, 2003	Asean school, National Junior, POPNAS	Player
5.	Ahmad Thoyib	1999, 2001, 2003	Asean school, national Junior, POPNAS	Player
6.	Supomo	2001, 2003	Asean school, Asean Junior, National Junior,	Player

			POPNAS	
7.	Sujarwo	2001, 2003	Asean school, National Junior, POPNAS	Player
8.	Yuli Hermawan	2001	Asean School, POPNAS	Player
9.	Suharno	2001, 2002	Asean school, Junior Asean, PON	coach
10.	Pitung handoko	1995- 2009	PON, national junior, POPNAS	Coach

Table 2. Bantul players, coach, clubs that participated on national and International event.

Source: PBVSI Bantul

From that table we know that volleyball in Bantul have a good side and have great contributions to this

district and country. Even though the Bantul government still didn't respects with all of that. They still believe that soccer or tennis can presently achievement more that volleyball. If we looks it from the local government supports for the admission or organizations so less. Until right now organization move and improve with donations from players or the parents from athlete, and also the organizations it self. This is the government budget for improving sports in Bantul:

No	Sport	Budget	Years
1.	Soccer	3-9 Billions	2008
2.	Tennis	1-2 Billions	2008
3.	Volleyball	200 Million	2008

Table 3. Bantul Government budget for sport
Source: Indonesian National Sports Committee of Bantul

Although Volleyball only has 200 million on a years but the volleyball federations (PBVSI) try to optimally. 9 clubs on Bantul must been supports by them, but not only club but also the people on bantul that interesting on this sport must been served. 9 clubs on Bantul that must be supports there are:

No.	Name of club	Home base/Stadium	address
1.	Baja 78	GOR Patalan	Bakulan , Bantul
2.	Pendowo	Gor Kali putih	Pendowoharjo, Bantul
3.	Samudra	Parangtritis	Parangtritis, Bantul
4.	Wisnu Putra	Srandakan	Srandakan, Bantul
5.	Rajawali	Ganjuran	Ganjuran, Bantul
6.	Bima putra	GOR bawang putih	Pendowoharjo, Bantul
7.	Raseko	Pajangan	Pajangan, Bantul

Table 4. Clubs on Bantul
Source: PBVSI Bantul

Every place on Bantul has volleyball court that used every day to practice. That is the reason why Bantul was known by every people in Indonesia as volleyball icon. They know well that players, coach and club that come from Bantul it must be difficult to loose. They must get

good preparations to face on volleyball team from Bantul. The most clubs that exist on Yogyakarta was dominated in Bantul. This condition should become consideration by the Bantul government to determine the policy about sport budget and the icon in Bantul. The government policy was determining the program of every sports organization. Every year Volleyball Bantul organization must regulating their program, this below the several programs of Bantul volleyball federation:

No	Name of event	Date /month/year held
1.	Junior regional club competitions	Every 2 years twice
2.	PORDA	Every 2 years twice
3.	Volleyball inter Zone	Every years
4.	District volleyball	Every years

Table 5. Schedule volleyball event programs
Source: PBVSI Bantul

Volleyball rules have change, right now the great team and grate's player and coach that have good skills have won the competitions. That every even in the top usually Bantul volleyball team have conquerors the others team. The author believes that volleyball has the good organize and good supports from the government policy will be the place that have icon of "volleyball", not only the hope, but the realized.

CONCLUSIONS AND RECOMMENDATIONS

The governance of Bantul right now still having perspective that soccer was the cultural sport in this place, but they didn't consider that volleyball was the dominant sports that match with the soul and character of Bantul people. A lot of values that can have after some one get playing this game. Discipline, sportsmanship, communicate, fair play, etc there are kind of value that we can improve from it.

They can take a research about cultural sports. If they didn't consider the volleyball result, that was pull up the name of regional, national and international. Volleyball have the first positions that represented the

result of the regional, national, and international, as a players, as a coach and club. The governance must review the budget for the every sports organization to improve their sports. The governance tries to coordinate with stakeholders that relevance to improvement sport cultural or sports icon in their place. Bantul volleyball federation must take the future program that they must try to give achievement for the government. They only can hope that the political will and the government policy was think about volleyball sports in Bantul.

REFERENCES

- Bump, L.A (1989). *Sport psychology study guide*. Champaign, IL. Human Kinethics.
- Depdikbud-Dirjen Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda, dan Olahaga. (1979). *Pedoman Melatih Bolavoli*. Pembinaan olahraga bagi seluruh anggota masyarakat.
- Jefferies, S.C (1986). *Sports physicology study guide*. Champaign, IL. Human Kinethic.
- Martens, R. (1987). *Coches guide to sport physicology*. Champaign IL, Human Kinethics

- Sharkey, B.J. (1986). *Coches guide to sport psychology*.
Champaign IL, Human Kinethics
- Suhadi, (2009). *Volleyball for all*. Yogyakarta: Fakultas
Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- William J. Neville. (1990). *Coaching volleyball
successfully*. Champaign,
illinois: Leisure Press.
- Darwis. Ratinus. (1992). *Olahraga pilihan Bola Voli*.
Jakarta: Dikjen.Dikti.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah. Pemuda
dan Olahraga. (1989). *Permainan bolavoli*.
- Gallahue. David.L. (1991). *Motor development*.
Indinapolis: Benchmark Press Inc.
- Harsono.(1992). *Lathan fisik*. Jakarta: Departemen
kesehatan RI.
- Moston Muska. (1978). *Teaching psyhcal education*.
Columbus: Charles. E. Merril Publishing
Company.
- Suhud M. (1985). *Bolavoli*. Jakarta: PN. Blai Pustaka.
- Syarifudin. (1995). *Pedoman seleksi calon atlet sea
Games XVIII 1995*. Jakarta.

- Bartlet, Roger. (2007). *Introduction to sports biomechanics, analysing human movement patterns*. London and New York: Routledge Taylor & Francis Group.
- Bompa, Tudor O. (2000). *Total training for young champions*. United State America: Prentice-Hall.
- Cashmore, Ellis. (2008). *Sport and exercise psychology the key concepts*. London and New York: Routledge Taylor & Francis Group.
- Fox, Rivhard H. (1980). *Teaching volleyball*. Kansas State University; Burgess Publishing Company.
- Harsono. (1988). *Coaching dan aspek-aspek psikologis dalam coaching*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- M. Yunus. (1992). *Olahraga pilihan Bola Voli*. Jakarta: Departemen pendidikan dan kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga kependidikan.
- Neville J.W. (1990). *Coaching volleyball successfully*. United States Volleyball ASSN: Leisure Press.
- Nuril Ahmadi. (2007). *Permainan Bolavoli*. Solo: Era Intermedia.
- Suharno HP. (1979). *Dasar-dasar permainan BolaVolley*. Yogyakarta: FPOK IKIP Yogyakarta.

Viera, Barabara L, dan Fergusson, Bonnie Jill. (1996).
Bola voli tingkat pemula. Jakarta: PT. Raja
Grafindo.

Sekapur sirih tentang Penulis:

Seorang anak laki-laki terlahir di Dusun Manding Sabdodadi Bantul tepatnya di jalan Parangtritis km 11, kota Bantul, 14 Maret 1983 mengawali karir dari hobi bermain bolavoli yang sampai detik ini membawa manfaat besar bagi kehidupannya, 6tahun belajar di SD Kanisius Manding, 3 tahun menempuh pendidikan di SMP N 1 Bantul, 3 tahun di SMA N 2 Bantul, pendidikan S1 diperoleh tahun 2006 dari FIK UNY, dan saat ini masih menempuh studi S2 di Pasca Sarjana UNY. Penulis sampai saat ini tergabung dalam klub bolavoli BAJA 78 Bantul, dan menjadi kegiatan sehari-hari mengajar di kampus FIK UNY, dan melatih di klub, tim kabupaten dan juga tim propinsi.



